



Peran Penyuluh Agama Islam dalam Penguatan Moderasi Beragama di Kabupaten Mandailing Natal

¹Muhammad Iqbal, ²Mohd. Rafiq, ³Anas Habibi Ritonga

Syekh Ali Hasan Ahmad Addary State Islamic University, Padangsidempuan,
Indonesia

Sumatera Utara State Islamic University, Indonesia

Corresponding Authors: iqbalpenyuluh@gmail.com

ABSTRACT

Indonesia's vast population diversity includes various ethnicities, tribes, customs, cultures, languages, and religions. Religious moderation is a crucial agenda for every citizen to achieve peaceful coexistence among religious communities. As a fundamental value of every religion, strengthening moderation is a program aimed at fostering moderate attitudes and thinking among society. This research aims to explore the reinforcement of religious moderation values through the role of Islamic religious counselors in the Office of Religious Affairs in Mandailing Natal Regency. This research utilizes descriptive qualitative research, specifically field research, which collects data from the field. Data collection methods include interviews with 16 Islamic religious counselors, 4 heads of the Office of Religious Affairs, and 1 officer in charge of Zakat and Waqf management. Observations were conducted at 4 locations to observe the routine religious guidance activities conducted by Islamic religious counselors.

Other data sources were obtained from relevant documents. Data were analyzed inductively through data reduction, data classification, data presentation, analysis, and drawing conclusions. The results of this study indicate that Islamic religious counselors play a strategic role in strengthening religious moderation in Mandailing Natal Regency. They are essential factors in strengthening understanding of religious moderation among the community through guidance and counseling activities. The materials delivered by counselors in guidance and counseling activities include worship and transactions, teaching good social life, understanding of *wasatiyyah* or balance, and obedience in practicing religious teachings properly. Religious counselors play roles as informative and educational, consultative, advocative, mediative, and facilitative. Their role in strengthening religious moderation is dominated by informative and educational roles to instill religious moderation values for the realization of a moderate society. Counselors play a strategic role through various activities such as routine religious gatherings, Friday sermons, guidance of study circles, large-scale religious gatherings, religious activities in correctional institutions, content creation on social media, and nurturing religiously moderate villages. This study recommends further research to measure public interest in religious moderation from different perspectives.

Keywords: *Role of Counselors, Islamic Religious Counselors, Strengthening Religious Moderation, Moderate Society*

ABSTRAK

Kemajemukan penduduk bangsa Indonesia yang besar dengan berbagai macam etnis, suku, adat, budaya, bahasa dan agama. Moderasi beragama merupakan agenda yang sangat penting bagi setiap warga negara untuk mewujudkan kehidupan yang rukun dan damai antar umat beragama. Sebagai salah satu nilai fundamental setiap agama, penguatan moderasi menjadi salah satu program yang bertujuan untuk membentuk sikap dan pemikiran moderat bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penguatan nilai-nilai moderasi beragama melalui peran penyuluh agama Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), penelitian yang mengumpulkan data dari lapangan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara yaitu penyuluh agama Islam sebanyak 16 orang, Kepala KUA 4 orang, Kasi Penyelenggara Zakat dan Wakaf 1 orang. Observasi dilakukan pada 4 lokasi untuk mengamati kegiatan pengajaran rutin yang dilaksanakan penyuluh agama Islam. Sumber data lain juga

diperoleh dari dokumen terkait. Data dianalisis secara induksi melalui reduksi data, klasifikasi data, penyajian data, analisis dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran penyuluh agama mempunyai peran strategis dalam penguatan moderasi beragama di Kabupaten Mandailing Natal. Penyuluh agama menjadi faktor penting dalam penguatan pemahaman moderasi beragama bagi masyarakat melalui kegiatan bimbingan dan penyuluhan. Materi yang disampaikan penyuluh dalam kegiatan bimbingan dan penyuluhan meliputi ibadah dan mu'amalah, mengajarkan kehidupan sosial yang baik, paham washatiyah atau keseimbangan, taat dalam menjalankan ajaran agama dengan baik. Penyuluh agama berperan sebagai informatif dan edukatif, konsultatif, advokatif, mediasi dan fasilitasi, Penyuluh mempunyai peran strategis melalui beberapa kegiatan seperti; pengajian rutin, khutbah Jum'at, pembinaan majelis taklim, pengajian akbar, pengajian di lembaga pemasyarakatan, pembuatan konten di media sosial dan membina kampung moderasi beragama. Penelitian ini merekomendasikan untuk dilakukan penelitian lanjutan dalam mengukur minat masyarakat tentang moderasi beragama dengan perspektif yang berbeda.

Kata Kunci: *Peran Penyuluh, Penyuluh Agama Islam, Penguatan Moderasi Beragama, Masyarakat Moderat*

PENDAHULUAN

Bagi bangsa Indonesia, keberagaman adalah kehendak Tuhan Sang Pencipta. Kebhinekaan merupakan pemberian Allah yang menyediakan alam dengan seisinya. Dengan berbagai macam etnis, suku, adat, budaya, agama dan bahasa, Indonesia hampir tidak bisa dibandingkan dengan negara lain. Kemajemukan digambarkan dengan keragaman agama, suku bangsa, ras dan golongan mulai dari Sabang sampai Merauke(Liliwer 2009)

Bangsa yang plural dan multikultural, Indonesia telah mampu membuktikan kepada dunia terkait berhasilnya dalam menciptakan kehidupan yang harmonis di tengah kondisi masyarakat yang sangat beragam. Pada dasarnya kehadiran Islam di bumi Nusantara tidak memiliki misi untuk memusuhi budaya yang ada. Agama memiliki peran penting sebagai perekat persatuan nasional.

Multikulturalisme merupakan pemikiran yang merujuk pada pemahaman bahwa masyarakat tidak hidup dalam satu macam agama dan budaya. Padahal Allah Swt.

Kebhinekaan bangsa Indonesia tidak dapat dipungkiri dengan berbagai keragaman keyakinan, pandangan, pendapat dan kepentingan setiap anggota masyarakat, begitu juga dengan praktik keagamaan. Untungnya, masyarakat Indonesia memiliki bahasa yang sama sehingga keragaman keyakinan dapat dikomunikasikan. Kondisi kultur bangsa Indonesia yang demikian plural, di satu sisi dipandang sebuah kekayaan bangsa yang dapat dibanggakan di dunia internasional, tetapi di sisi lain kemajemukan dapat dipandang memicu potensi besar munculnya konflik (Masri 2020)

Beranjak dari kasus yang terjadi pada tanggal 9 Juli 2017 yang lalu ditemukan kasus di Kabupaten Mandailing Natal dengan adanya seseorang meletakkan kepala babi di depan Mushalla yang beralamat di Dusun Simpang Bambu desa Sundutan Tigo Kecamatan Natal. Kejadian ini sontak memicu konflik dan protes keras dari masyarakat umat Islam yang ada di sana.¹

Pernah terjadi kasus kericuhan masyarakat terhadap pengajian aliran sesat yang ada di desa Rumbio kecamatan Panyabungan Utara tanggal 25 Februari 2020. Dalam pengajian tersebut ditemukan ajaran sesat seperti perintah sholat tidak diwajibkan, mereka dijamin masuk surga, tidak mewajibkan ibadah haji, dan di dalam rukun iman mereka mempercayai bahwa hari kiamat itu tidak ada. Dengan ajaran seperti ini membuat masyarakat geram sehingga berujung bentrok dan sempat pembakaran rumah pengajian ajaran sesat tersebut.²

¹ Potongan Kepala Babi Ditaruh di Depan Mushalla, Masyarakat Diimbau Tak Terprovokasi. *beritasumut.com*; (10 Juli 2017) diakses pada tanggal 22 Februari 2023 dari artikel berita: <https://beritasumut.com/new/detail/peristiwa/Potongan-Kepala-Babi-Ditaruh-di-Depan-Mushola-di-Madina--Masyarakat-Diimbau-Tak-Terprovokasi>.

² Masyarakat Bubarkan Pengajian Aliran Sesat, Kepala Desa Rumbio Dicapot, *Advokatnews.com*: (05 Maret 2020), diakses pada tanggal 23 November 2023 dari artikel

Hal yang sangat mengejutkan terjadi pada tanggal 02 Maret 2021 yaitu berisi kalimat dan postingan penghinaan pondok pesantren, guru pesantren dan menghina salah satu agama yang ada di Indonesia melalui akun *facebook* milik Rizky Hardiansyah.³ Di samping itu Bupati Mandailing Natal H. M. Jafar Sukhairi Nasution pada pelantikan pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Madina meminta kepada pengurus menjadi penyeimbang untuk menyajikan informasi positif di media sosial, karena menurutnya kepala daerah sudah langganan dicaci dan di-*bully*. Hal ini akan memicu konflik sosial dan politik. Harapannya kepada para tokoh agama dan penganut agama masing-masing untuk mewujudkan suasana rukun dan damai di tengah masyarakat.

Mencermati fenomena sosial keagamaan yang ada di masyarakat, khususnya umat muslim, sering kita jumpai sekelompok orang kerap melemparkan tuduhan kafir. Di kalangan umat Islam terdapat kelompok yang suka menghakimi, menanamkan kebencian dan melakukan tindakan kekerasan terhadap kelompok lain dengan tuduhan sesat, kafir, liberal dan tuduhan lainnya. Sikap mudah mengkafirkan pihak lain merupakan cara pandang keagamaan yang sempit, fanatisme golongan, miskin wawasan dan pendidikan agama yang eksklusif. Sikap suka mengkafirkan bertentangan dengan watak Islam yang menekankan kasih sayang, akhlak yang baik, kesantunan, *tawassuth* dan toleransi.

Dari beberapa ulasan di atas, perlu adanya pemahaman agama yang baik bagi pemeluknya. Oleh karena itu, setiap permasalahan agar tidak terjadi gejolak

berita: <https://advokatnews.com/berita-masyarakat-bubarkan-pengajian-aliran-sesat-kepala-desa-rumbio-dicopot.html> atau pada startnews.co.id
<https://startnews.co.id/diduga-aliran-sesat-pengajian-di-desa-rumbio-di-amuk-massa/>.

³ Penghinaan Rizky Hardiansyah ke Ulama Kian Biadab, Ia juga Sudah Menantang Polisi, BERITAHUTA.com: (03 Maret 2021) diakses pada tanggal 25 Pebruari 2023 dari artikel berita: <https://beritahuta.com/penghinaan-rizky-hardiansyah-ke-ulama-kian-biadab-ia-juga-sudah-menantang-polisi/>.

yang besar, maka perlu pemahaman sesama warga tentang pentingnya menghormati perbedaan dengan konsep moderasi beragama, yang tujuannya untuk saling memahami. Namun, ketegangan dan kesalahpahaman antar warga sebagian besar muncul dari kesalahan pemahaman dalam pengamalan ajaran agama dengan baik dan juga kesalahan dalam pengelolaan kebhinekaan itu sendiri.⁴

Penyuluh melakukan kegiatan bimbingan untuk meningkatkan pemahaman moderasi beragama. Penyuluh berperan secara aktif mulai dari tahap pembelajaran hingga memberikan solusi terhadap persoalan jama'ah. Seorang penyuluh disebut sebagai juru dakwah, harus mampu mempraktikkan cara berkomunikasi yang baik dengan masyarakat, komunikasi *interpersonal* yang intensif dengan warga dalam bentuk nasihat.

Penyuluh memiliki metode komunikasi yang digunakan untuk melihat kondisi warga yang berisiko konflik dan melakukan proses komunikasi pada tahap konsultasi dan mediasi, dengan penyuluhan menggunakan model dalam proses ini yang menawarkan lebih banyak pilihan dan pencerahan atas topik yang dibahas terjalin komunikasi yang bersifat timbal balik yaitu komunikasi terbuka dan memudahkan terjadinya relasi, saling memahami dan kerja sama yang efektif (Diana 2016).

Penyuluh agama Islam harus kompeten dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang harus berkualitas dan profesional.

Peran penyuluh agama Islam di tengah-tengah masyarakat sebagai penasehat, pembimbing, pemberi bantuan hukum, motivasi dan edukasi yang dapat mengarahkan dan melatih warga masyarakat untuk memberikan pendidikan

⁴ Icol Dianto, 'Moderasi Beragama Melalui Film Animasi: Peluang Dan Tantangan Pada Generasi Digital', *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 5, no. 2 (2021): 93–108, <https://doi.org/10.23971/njppi.v5i2.2400>.

dan solusi atas berbagai permasalahan yang mereka hadapi. Masing-masing kegiatan penyuluhan harus didukung dengan metode dan peran komunikasi yang baik untuk mendukung program tugas penyuluh agama Islam. Tugas utama penyuluh agama adalah membimbing umat dalam menyampaikan ajaran agama dan gagasan-gagasan pembangunan kepada masyarakat dengan menggunakan bahasa agama.

Penyuluh agama Islam yang ditugaskan di Kantor Urusan Agama merupakan perpanjangan tangan pemerintah Kementerian Agama dan mempunyai tugas serta peran strategis dalam membimbing masyarakat. Peran penyuluh yang sangat strategis dalam menyampaikan pembangunan melalui bahasa agama, khususnya melalui partisipasi dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama atau antar sesama. Sesuai dengan tugas dan fungsi penyuluh agama yaitu fungsi informatif, konsultatif dan advokatif (Amirulloh 2016)

Penyuluh Agama Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal mempunyai 186 (seratus delapan puluh enam) orang. Penyuluh agama Islam ada sejumlah 176 (seratus tujuh puluh enam orang), dan untuk penyuluh agama Kristen ada 10 (sepuluh) orang. Penyuluh PNS hanya 4 (empat) orang dan lainnya masih berstatus non PNS. Semua penyuluh tersebar di 23 Kecamatan yang ada di Kabupaten Mandailing Natal. Setiap kecamatan rata-rata mempunyai penyuluh 8 (delapan) orang yang siap membantu program pemerintah Kementerian Agama yang langsung menyentuh masyarakat dalam hal memberikan pelayanan bimbingan dan penyuluhan.

Penyuluh agama Islam sebagaimana dalam regulasi sebelumnya mempunyai fokus Garapan 8 (delapan) bidang spesialisasi. Namun, sesuai dengan Keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor 504 Tahun 2022 terdapat 12 (dua belas)

spesialisasi penyuluh agama Islam.⁵ Kedua belas spesialisasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bidang pemberantasan buta huruf Al-Qur'an.
2. Bidang keluarga Sakinah.
3. Bidang pemberdayaan zakat.
4. Bidang pemberdayaan wakaf.
5. Bidang pemberdayaan ekonomi.
6. Bidang produk halal.
7. Bidang anti korupsi.
8. Bidang moderasi beragama.
9. Bidang kerukunan umat beragama.
10. Bidang pencegahan gerakan dan aliran keagamaan bermasalah.
11. Bidang pencegahan NAPZA dan HIV/AIDS.
12. Bidang haji dan umroh.

Moderasi merupakan istilah yang cukup akrab di kalangan umat Islam maupun non muslim. Moderasi dapat dipahami dengan berbeda-beda oleh banyak orang, tergantung siapa dan dalam konteks apa ia dekati dan pahami.⁶ Secara sederhana moderasi dapat dimaknai sebagai sikap yang menolak segala bentuk tindakan atau pemikiran yang ekstrem (Zainuddin 2016).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), penelitian yang mengumpulkan data dari lapangan. Subjek penelitiannya dapat berupa

⁵ Kementerian Agama RI, Kepdirjen Bimas Islam Nomor 504 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penyuluh Agama Islam Non PNS.

individu, kelompok dan lembaga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dalam hal penelitian ini bersifat analisis deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati dengan menggambarkan subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) sebagaimana adanya. Penelitian ini penulis ingin melihat peran dan kegiatan keagamaan apa saja yang dilakukan penyuluh agama Islam dalam penguatan moderasi beragama di Kabupaten Mandailing Natal.

Adapun metode yang digunakan dalam sebuah penelitian ini ialah penelitian kualitatif (Moleong 2002). Dalam penelitian ini dengan menggunakan perhitungan atau disebut juga dengan penelitian ilmiah yang mempunyai suatu karakter alamiah sumber data. Penelitian model ini menurut Sukmadinata adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan serta menganalisis sebuah peristiwa, fenomena, aktivitas sosial, sikap, persepsi, kepercayaan, pemikiran seseorang baik secara individu ataupun kelompok (Sukmadinata 2007)

Metode dari penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan menggunakan metode wawancara (interview), observasi, analisis isi, dan metode pengumpul data lainnya untuk menyajikan respons-respons dan perilaku subjek (Punaji 2010) Di sisi lain menurut Arifin, penelitian kualitatif merupakan sesuatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendiskripsikan kenyataan secara benar dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah (Zainal.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 141.

Peran penyuluh agama Islam dalam menjalankan tugasnya mempunyai fungsi untuk membimbing masyarakat kepada sasaran yang telah ditentukan. Hal ini tentunya harus didukung oleh berbagai peran penyuluh dalam memberikan pembinaan kepada masyarakat. Dalam kaitannya dengan penguatan moderasi beragama, maka peran penyuluh tidak terlepas dari permasalahan yang ada, sebagian masyarakat dengan kurangnya pemahaman moderat akan menjadi salah satu pemicu konflik bagi kehidupan bermasyarakat.

Penyuluh agama Islam sesuai dengan tugasnya mempunyai kewajiban bimbingan penyuluhan 2 (dua) kali dalam seminggu dan mempunyai kewajiban membina 2 (dua) majelis taklim sesuai dengan desa binaan masing-masing penyuluh. Kemudian secara laporan kinerja semua penyuluh harus melaporkan kegiatannya setiap minggu melalui online pada link; <https://epa.kemenag.go.id/> yang terintegrasi langsung ke pusat dan diverifikasi oleh admin kabupaten.

Peran yang dilakukan penyuluh agama Islam dalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Peran Informatif dan Edukatif

Peran penyuluh Agama Islam dalam penguatan moderasi beragama di tengah masyarakat Kabupaten Mandailing Natal sebagai penyampaian informasi yang bersumber dari ajaran agama Islam maupun informasi yang harus disampaikan dari program pemerintahan sekaligus memberi pendidikan agama Islam sebaik-baiknya yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits. Peran penyuluh berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan ibu Na'imah, beliau menjelaskan bahwa penyuluh yang diberi amanah oleh pemerintah Kementerian Agama mempunyai tanggung jawab dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat, begitu juga dalam hal penyampaian program pembangunan pemerintah, yaitu pembangunan karakter manusia. Belakang ini pemerintah terus mengupayakan dan mensosialisasikan tentang moderasi

beragama. Maka untuk menyambut baik program ini, sebagai penyuluh sudah menyampaikannya dan mensosialisasikan kepada masyarakat melalui majelis taklim. Memberikan pemahaman apa itu moderasi beragama dan tujuan dari moderasi beragama itu sendiri.⁸

Sejalan dengan hal tersebut, Bapak Katino selaku penyuluh Agama Islam menyampaikan bahwa sebagai seorang penyuluh perannya di lapangan sungguh berat karena mengingat beragamanya pemahaman agama masyarakat yang ada. Setelah pemerintah mensosialisasikan moderasi beragama, penyuluh juga sudah menyampaikan materi tentang moderasi beragama di pengajian majelis taklim desa binaan masing-masing. Mengingat hal tersebut moderasi ini menjadi istilah baru di sebagian kalangan masyarakat, makanya penyuluh memberikan penjelasan, walaupun sebagian masyarakat kurang menyenangi materi tersebut dan sebagiannya memang memahami pentingnya hidup rukun dan menerima perbedaan di tengah kemajemukan masyarakat.⁹

Demikian halnya Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Panyabungan Utara menyampaikan sebagai bahwa penyuluh yang ada dikantor ini semuanya berperan aktif dalam menyampaikan materi moderasi beragama di desa binaan masing-masing. Semua penyuluh dalam membina majelis taklim paling sedikit 2 (dua) majelis taklim perorang. Semua penyuluh sudah mengikuti pelatihan moderasi beragama. Maka dalam hal ini peran penyuluh dalam menyampaikan informasi dan sosialisasi terkait moderasi beragama sudah berjalan

⁸ Wawancara pribadi dengan Na'imah, (usia 54 tahun), *Penyuluh Agama Islam PNS Kecamatan Panyabungan Utara*, pada tanggal 25 Agustus 2023, pukul 10.30 WIB.

⁹ Wawancara pribadi dengan Katino, (usia 37 tahun), *Penyuluh Agama Islam Kecamatan Panyabungan Utara*, pada tanggal 25 Agustus 2023, pukul 14.00 WIB.

sejak lama. Mulai dari pemerintah pusat menginstruksikan supaya pemahaman moderasi beragama ini agar disosialisasikan kepada masyarakat luas.¹⁰

Kemudian dilakukan wawancara dengan Ahmad Yasir menjelaskan bahwa mengingat di zaman sekarang banyaknya pemahaman keagamaan sehingga membuat perbedaan antara satu dengan yang lain seperti penolakan terhadap perbedaan. Sebagian golongan dengan mudah menilai orang lain sesat padahal hanya masalah pengamalan tentang masalah furu'iyah. Penyuluh terus memberikan bimbingan dan pandangan kepada jama'ah pengajian tentang apa itu moderasi beragama, hidup rukun bertetangga dengan semua golongan, begitu juga bagaimana supaya masyarakat mampu berpikir secara moderat.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan bahwa peran seorang penyuluh sudah berjalan dengan baik, penyuluh telah melaksanakan tugas dan perannya sebagai pemberi informasi dan edukasi kepada masyarakat seputar tentang penguatan moderasi beragama melalui binaan masing-masing. Penyuluh terus memberikan bimbingan yang terkait dengan moderasi beragama sebagai bagian dari tugas perpanjangan tangan pemerintah.

Akan tetapi sesuai dengan fakta di lapangan bahwa sebagian penyuluh belum mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Artinya, didapati ada sebagian penyuluh belum mampu menyampaikan ceramah di depan jama'ah hanya sekedar mendampingi atau sebagai pengantar/moderator. Data ini dijumpai di lapangan, dimana penyuluhnya seorang perempuan sebagian dari mereka belum mampu ceramah atau menyampaikan materi di hadapan jama'ahnya dengan baik.

¹⁰ Wawancara pribadi dengan Salohot Pasaribu, (usia 50 tahun), *Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Panyabungan Utara*, pada tanggal 05 September 2023, pukul 10.30 WIB.

¹¹ Wawancara pribadi dengan Ahmad Yasir, (usia 34 tahun), *Penyuluh Agama Islam Kecamatan Siabu*, pada tanggal 15 September 2023, pukul 13.30 WIB.

b. Peran Konsultatif

Penyuluh dianggap sebagai penasehat terbaik yang dapat memberikan solusi dan gambaran tentang masalah yang dihadapi masyarakat. Melalui wawancara dan observasi di lapangan penyuluh terus bersinergi dalam menerima pertanyaan dan konsultasi perorangan atau kelompok tentang perkembangan pemahaman keagamaan yang saling menyalahkan. Hal ini tergambar seperti yang dikemukakan oleh Isnaini Burhanuddin menjelaskan bahwa penyuluh dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan sering menerima konsultasi dari masyarakat, baik persoalan individu, keluarga maupun persoalan sosial. Kadang para jamaah datang berkonsultasi sesudah pengajian di majelis taklim dan terkadang mereka datang spontanitas dengan tiba-tiba tanpa basa-basi langsung menyampaikan persoalan yang dihadapi di masyarakat. Melihat pemahaman yang berbeda-beda di tengah kehidupan bermasyarakat, hal ini yang menjadi keraguan di sebagian warga jalan apa yang harus dipilih, maka penyuluh datang memberikan penjelasan terhadap persoalan yang dihadapi supaya tidak ada gesekan, kesalahpahaman dan memicu fanatisme golongan.¹²

Sejalan dengan hal tersebut, Syarifuddin Lubis menyampaikan bahwa sebagai bagian dari tugas sebagai penyuluh adalah tempat bertanya atau konsultasi para jama'ah yang masih ragu terhadap pemahaman agama, maka selanjutnya memberikan penjelasan terhadap persoalan yang mereka terima. Misalnya adanya faham yang berkembang di masyarakat yang saling menyesatkan satu sama lain, bahkan saling mengkafirkan antara sesama muslim. Dalam hal ini penyuluh memberikan penjelasan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, sehingga

¹² Wawancara pribadi dengan Isnaini Burhanuddin, (usia 51 tahun), *Penyuluh Agama Islam Kecamatan Panyabungan*, pada tanggal 29 Agustus 2023, pukul 11.00 WIB.

menjadi rujukan dan bahan pedoman bagi masyarakat untuk mengikuti sesuai ajaran yang disampaikan oleh Rasulullah Saw.¹³

Melihat peran konsultasi penyuluh agama Islam dalam menjalankan tugasnya, seorang penyuluh mempunyai kecakapan dalam menjawab pertanyaan seseorang untuk memecahkan persoalan perkembangan agama yang dihadapinya. Ketika seorang penyuluh sebagai tempat curhatan para jama'ah, maka ia akan menjadi seorang konsultan yang disebut sebagai seorang konselor. Komunikasi yang dibangun oleh penyuluh di lapangan harus mampu menguasai situasi dan kondisi yang ada di masyarakat yang beragam dengan pemahaman. Penyuluh juga harus dibekali dengan ilmu pengetahuan dan wawasan kebangsaan agar dapat memberikan solusi terhadap problematika di masyarakat terjawab dengan baik.

c. Peran Advokatif

Kegiatan penyuluh pada hakikatnya adalah merupakan proses interaksi antara penyuluh dengan jamaah. Penyuluh disebut juga seorang da'i yang memberi ilmu pengetahuan bagi jama'ah warga binaannya. Secara umum pola komunikasi ini berlangsung yang tujuannya agar kegiatan penyuluh agama Islam itu dapat berjalan dengan baik dan lancar. Peran advokasi merupakan pembelaan hukum, atau memberikan pembelaan kepada masyarakat dari berbagai ancaman, paling tidak memberikan pandangan aturan hukum agar tidak dilanggar oleh masyarakat.

Mengingat peran penyuluh yang sangat urgen dalam melakukan pembinaan pada masyarakat, dalam menjalankan fungsinya sebagai advokasi. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Khairul Anwar penyuluh agama Islam menjelaskan bahwa peran sebagai penyuluh dalam menjalankan fungsinya sebagai advokatif adalah memberikan pembelaan hukum kepada masyarakat dari berbagai

¹³ Wawancara pribadi dengan Syarifuddin Lubis, (usia 46 tahun), *Ketua Pokjalah (Kelompok Kerja Penyuluh Agama Islam) Kabupaten Mandailing Natal*, pada tanggal 29 Agustus 2023, pukul 11.00 WIB.

ancaman akidah, ibadah, akhlak dan berbagai ancaman yang mengganggu kestabilan berbangsa dan bernegara. Dalam hal ini penyuluh terus menyampaikan materi bagaimana seorang muslim yang baik itu memiliki akidah yang benar, ibadah dan akhlak yang benar sesuai tuntunan Rasulullah Saw, dan bagaimana menjadi mukmin yang taat bernegara, yang tidak berpikiran dan bertindak anarkis atau ekstrim. Fakta yang terjadi sudah banyak paham yang berkembang di masyarakat yang saling menyalahkan tanpa mempertimbangkan aspek pendapat para ulama. Secara hukum hal seperti ini akan mengancam kestabilan dalam berbangsa dan bernegara.¹⁴

Menurut hasil wawancara di lapangan dengan penyuluh agama Islam Ahmad Sulaiman Zuhdi menjelaskan bahwa majelis taklim yang dibina dalam satu desa ada dua organisasi Islam. Tapi secara geografis penduduk desanya majemuk. Ada ormas Islam yang berbeda, begitu juga dengan penduduknya ada yang beda agama, jadi secara fungsi advokatif sebagai penyuluh menjelaskan kepada masyarakat hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik tentu harus mentaati aturan yang ada, baik ia berasal dari Al-Qur'an, Sunnah, Ijma' ulama maupun yang datang dari aturan pemerintah. Apalagi memberikan pemahaman moderasi beragama agar masyarakat hidup dengan harmonis, dan paham moderat dapat diterima masyarakat dengan baik.¹⁵

Di sisi lain menurut hasil wawancara dengan Sayadi Nasution penyuluh agama Islam menjelaskan bahwa penyuluh agama mengemban amanah dan tanggung jawab yang besar, kadang ditemukan kegaduhan pemahaman di masyarakat, tidak jarang akibat suatu pernyataan maupun kebijakan polemik

¹⁴ Wawancara pribadi dengan Katino, (usia 37 tahun), *Penyuluh Agama Islam Kecamatan Panyabungan Utara*, pada tanggal 25 Agustus 2023, pukul 14.00 WIB.

¹⁵ Wawancara pribadi dengan Ahmad Sulaiman Zuhdi, (usia 34 tahun), *Penyuluh Agama Islam Kecamatan Siabu*, pada tanggal 21 Agustus 2023, pukul 10.00 WIB.

pemerintah pusat sehingga menimbulkan konsekuensi yang serius bagi masyarakat bawah. Akibat kontroversi yang ditimbulkan itu, maka peran penyuluh sebagai ujung tombak Kementerian Agama menjadi garda terdepan dalam menjelaskan dan memberikan penerangan ataupun klarifikasi terhadap persoalan tersebut. Upaya seperti inilah yang menuntut seorang penyuluh berperan sebagai pembelaan terhadap hukum persoalan yang dihadapi di masyarakat.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa fungsi advokasi penyuluh secara khusus biasanya pembelaan hukum terhadap masyarakat atas permasalahan hukum yang dihadapi. Akan tetapi, peran advokasi seorang penyuluh belum sampai demikian, namun bentuk dari fungsi advokasi peran seorang penyuluh dalam hal ini adalah pembelaan hukum yang bersifat pencegahan timbulnya konflik, memberikan gambaran kepada masyarakat binaannya bahwa pemahaman terhadap suatu hukum bernegara supaya sama-sama menjaga dan menjalankan aturan yang ada di negara ini maupun menjalankan aturan agama sesuai dengan pemahaman agamanya masing-masing. Dengan demikian masyarakat mempunyai andil besar dalam menjaga kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat.

d. Peran Mediasi

Penyuluh agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam melakukan bimbingan dan penyuluhan. Penyuluh juga mempunyai peran dalam memediasi permasalahan umat, seperti mediasi masalah perceraian dalam rumah tangga. Peran penyuluh ikut menekan angka perceraian yang sangat marak terjadi belakangan ini. Demikian juga dengan permasalahan hukum yang lain. Persengketaan dalam kesalahpahaman terhadap pengamalan ajaran agama dapat menimbulkan perpecahan. Penyuluh tampil sebagai mediator terhadap permasalahan keagamaan yang ada di masyarakat.

¹⁶ Wawancara pribadi dengan Sayadi Nasution, (usia 43 tahun), *Penyuluh Agama Islam Kecamatan Bukit Malintang*, pada tanggal 15 September 2023, pukul 11.30 WIB.

Berdasarkan wawancara dengan penyuluh Agama Islam Katino menjelaskan bahwa: Pernah terjadi suatu peristiwa yang menjadi pelajaran berharga bagi masyarakat tentang suatu ajaran yang terindikasi sesat. Seperti kasus yang ada di desa Rumbio tentang toriqot yang terindikasi ajaran sesat, sehingga pada akhirnya masyarakat terprovokasi dan terjadi amukan massa terhadap pimpinan toriqot tersebut di lapangan Kantor Camat Panyabungan Utara. Kua dan penyuluh ikut andil dalam memberikan mediasi terhadap permasalahan tersebut di Kantor Camat Panyabungan Utara. Di samping itu, penyuluh juga mempunyai peran mediasi kepada masyarakat sebagai upaya pencegahan tindakan anarkis dengan menyampaikan materi di majelis taklim yang dibina penyuluh di desa tersebut supaya masyarakat tidak salah jalan, karena penyuluh di sisi lain dapat berfungsi sebagai penerangan hukum, kalua ada permasalahan hukum yang melanggar sampai pada pidana, ada kewenangan penegak hukum yang menangani permasalahan seperti ini dan masyarakat tidak boleh main hakim sendiri.¹⁷

Sejalan dengan hal tersebut, Ahmad Sulaiman Zuhdi menyampaikan bahwa pernah kita membuat suatu acara sosialisasi moderasi beragama di desa Sibaruang kecamatan Siabu. Kegiatan sosialisasi yang mengundang seluruh tokoh agama dan tokoh masyarakat yang ada di desa tersebut, begitu juga pemerintah kecamatan. Dalam hal ini terjadi dialog, saling memberi masukan maupun saran dan menampung aspirasi antara sesama warga apa yang harus dilaksanakan dan upaya apa yang dilakukan untuk menjauhi perbuatan yang melanggar hukum yang dapat mengancam kerukunan di antara umat beragama. Seperti kisah, masa dulu memang ada konflik terjadi antar warga umat beragama, masalah pribadi menjadi masalah gesekan antar umat beragama, sehingga terjadi konflik, akan tetapi kejadian itu sudah lama dan berakhir dengan damai. Walaupun demikian peristiwa

¹⁷ Wawancara pribadi dengan Katino, (usia 37 tahun), *Penyuluh Agama Islam Kecamatan Panyabungan Utara*, pada tanggal 25 Agustus 2023, pukul 14.00 WIB.

itu tidak ingin terulang dan tugas terpenting adalah merawat kerukunan di antara sesama. Peran sebagai penyuluh tentu menjadi salah satu mediasi dalam mencegah konflik, merawat dan menjaga kerukunan antar sesama warga.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa rendahnya pengetahuan agama akan menjadi penyebab terjadinya konflik dan berkembangnya aliran agama. Pemerintah yang dalam hal ini penyuluh berperan preventif untuk memelihara relasi antara sesama maupun antara umat beragama, keyakinan yang berbeda tetap dalam harmoni, tidak terjadi konflik horizontal yang berkepanjangan yang dapat mengganggu stabilitas persatuan dan kesatuan bangsa. Peran seperti ini sangat penting untuk menjalin komunikasi yang baik antara tokoh agama dan masyarakat, karena posisi masing-masing sangat berpengaruh dalam memelihara kerukunan di tengah masyarakat.

e. Peran Fasilitasi

Penyuluh dapat membantu orang lain dalam memaknai tujuan bersama dan membantu mereka membuat rencana agar tujuan dapat tercapai. Mengajak masyarakat dalam memelihara kerukunan melalui pengajian majelis taklim dan pengajian akbar merupakan salah satu usaha untuk memfasilitasi umat supaya informasi dan kebijakan pemerintah dapat tersampaikan dengan baik, juga upaya terciptanya kehidupan yang harmonis, damai dan sejahtera.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan penyuluh agama Islam Ali Asfi Lubis memberikan penjelasan bahwa penyuluh agama berupaya dan berkomitmen membantu masyarakat dengan memberikan pandangan kehidupan yang rukun itu sebagaimana yang diajarkan dalam Islam. Melalui penyediaan tempat pengajian misalnya, sebagai tempat belajar dan wadah dalam menyampaikan materi keagamaan, juga materi moderasi beragama. Penyuluh

¹⁸ Wawancara pribadi dengan Ahmad Sulaiman Zuhdi, (usia 34 tahun), *Penyuluh Agama Islam Kecamatan Siabu*, pada tanggal 21 Agustus 2023, pukul 10.00 WIB.

berupaya mengajak generasi muda dengan menjalin komunikasi dalam satu wadah organisasi kemudian memberikan kajian, pandangan dan motivasi bagaimana cara bersikap yang benar, bertindak dan berbuat dalam kehidupan masyarakat yang majemuk, cara bertetangga dengan non muslim, bagaimana saling menghargai satu sama lain.¹⁹

Berikut juga hasil wawancara dengan Ahmad Yasir penyuluh agama Islam, menjelaskan bahwa penyuluh mengajak warga binaan untuk berkumpul di satu tempat, seperti di sekolah, balai desa, rumah dan lain-lain. Kemudian melalui pengajian tersebut penyuluh memberi tausyiah, pandangan, penjelasan kepada jamaah bagaimana sebaiknya seseorang berinteraksi dengan penduduk desa yang berbeda agama, atau dengan tetangga sendiri. Jika berbeda agama bagaimana sikap bermuamalah, cara berinteraksi, bahkan dalam ajaran Islam seorang muslim disuruh agar berbuat baik kepada sesama. Di sisi lain, pernah juga penyuluh melaksanakan gotong royong dengan masyarakat desa, membersihkan pemakaman yang dimana pemakaman tersebut bercampur pemakaman Islam dengan Kristen. Penyuluh ikut berperan dan memfasilitasi kegiatan tersebut, menjalin komunikasi dengan pemerintah desa, tokoh agama, dan generasi muda. Termasuk memberikan akomodasi seperti makanan dan minuman untuk sama-sama dinikmati. Selama kegiatan tersebut tidak ada kendala dan semuanya berjalan dengan baik. Kegiatan ini bukan hanya sekali dua kali, tetapi kegiatan gotong royong kebersihan jalan des aitu terus berjalan dengan baik.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas dapat dipahami bahwa komitmen seorang penyuluh untuk memberikan pelayanan agama yang lebih baik

¹⁹ Wawancara pribadi dengan Ali Asfi Lubis, (usia 43 tahun), *Penyuluh Agama Islam Kecamatan Bukit Malintang*, pada tanggal 15 September 2023, pukul 11.30 WIB.

²⁰ Wawancara pribadi dengan Ahmad Yasir, (usia 34 tahun), *Penyuluh Agama Islam Kecamatan Siabu*, pada tanggal 15 September 2023, pukul 13.30 WIB.

kepada masyarakat adalah bagian dari tugas dan peran seorang penyuluh itu sendiri. Kehadiran penyuluh di tengah-tengah masyarakat dalam memberikan bimbingan spiritual yang sangat berharga. Ini adalah contoh nyata bagaimana penyuluh hadir bukan hanya sekedar memberikan pengajaran agama tetapi juga menjadi penggerak positif dalam praktik ibadah dan muamalah dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian peneliti mengenai peran penyuluh agama Islam dalam penguatan moderasi beragama di kabupaten Mandailing Natal, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa peran penyuluh dalam penguatan moderasi beragama. Penyuluh agama berperan sebagai informatif dan edukatif, konsultatif, advokatif, mediasi dan fasilitasi, Dari beberapa peran penyuluh agama dalam penguatan moderasi beragama didominasi peran informatif dan edukatif. Peran yang lain sifanya bertujuan untuk pencegahan konflik dan penguatan untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama demi terwujudnya masyarakat yang moderat.

Penyuluh mempunyai peran strategis melalui beberapa kegiatan yang dilaksanakan melalui pengajian rutin, khutbah jum'at, pembinaan majelis taklim, pengajian akbar, pengajian di Lembaga Pemasarakatan, pembuatan konten di media sosial dan membina kampung moderasi. Melalui kegiatan seperti ini penyuluh sudah melaksanakan tugas dan perannya dengan baik, namun perlu konsistensi dan terus meningkatkan kemampuan diri dalam menyampaikan penguatan moderasi beragama. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan masih ada penyuluh dijumpai yang belum efektif dalam menjalankan tugasnya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alo Liliweri, *Prasangka dan Konflik, Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*, Yogyakarta: LKiS, 2009
- Subekti Masri, *Multicultural Awareness, Teknik Cinemeducation dan Bibliotherapy*, IAIN Palopo: Aksara Timur, 2020
- Diana Ariswanti Triningtyas, *Komunikasi Antar Pribadi*, Jawa Timur: Ae Media Grafika, 2016
- Amirulloh, *Analisis Pembangunan Kompetensi Penyuluh Agama Pada Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama*, Tangerang Selatan: YPM, 2016
- Dianto, Icol. 'Moderasi Beragama Melalui Film Animasi: Peluang Dan Tantangan Pada Generasi Digital'. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 5, no. 2 (2021): 93–108. <https://doi.org/10.23971/njppi.v5i2.2400>.
- Dudung Abdul Roman & Firman Nugraha, *Menjadi Penyuluh Agama Profesional Analisis Teoritis Dan Praktis*, Bandung: Lekkass, 2017
- Kementerian Agama RI, Kepdirjen Bimas Islam Nomor 504 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penyuluh Agama Islam Non PNS.
- Muhammad Zainuddin dan Muhammad In'am Esha, *Islam Moderat (Konsepsi, Interpretasi, dan Aksi)*, Malang: UIN Maliki Press, 2016
- Agus Muhammad dan Sigit Muryono, *Jalan Menuju Moderasi Modul Penguatan Moderasi Beragama Bagi Guru*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2021
- Lexi J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007

Peran Penyuluh Agama Islam dalam Penguatan Moderasi Beragama di Kabupaten
Mandailing Natal

Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana
Prenada Media Grup, 2010

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012